

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah Kompetensi Aparatur Desa dan Partisipasi Masyarakat dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Subjek penelitiannya yaitu pada Pemerintahan Desa di Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022 dan memenuhi kriteria dari peneliti dengan data yang diperoleh primer.

##### **3.1.1 Profil Pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya**

Kabupaten Tasikmalaya adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Barat Indonesia. Kabupaten Tasikmalaya terdiri atas 39 kecamatan yang dibagi atas 351 desa dan kelurahan. Kota Tasikmalaya sempat menjadi babak dari wilayah kabupaten tasikmalaya, tetapi sekarang menjadi kota otonom sejak 21 juni 2001. Sejak itu, secara bertahap pusat pemerintahan kabupaten ini dipindahkan ke kecamatan singaparna. Kabupaten Tasikmalaya meliputi area seluas 2,563.35 kilometer persegi. Kabupaten ini bersamaan batasnya dengan Kabupaten Garut dari sebelah timur, sebelah utara batasannya dengan Kabupaten Majalengka dan sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Ciamis dan Pangandaran.

Kabupaten Tasikmalaya merupakan bagian dari Provinsi Jawa Barat yang terletak diantara 7°02'29"-7°49'08" Lintang Selatan serta 107°54'10"-108°25'52" Bujur Timur. Secara geografis beberapa wilayah kabupaten tasikmalaya merupakan kawan perbukitan khususnya di kawasan timur kabupaten. Sementara ketinggian kabupaten rata-rata 200 sampai 500 meter dan

sisanya menjulang sampai ketinggian puncak gunung galunggung 2,168 meter. Secara perkeekonomian umumnya bertumpu pada sektor pertanian, peternakan dan perikanan selain itu juga pada sektor pertambangan seperti pasir gunung galunggung yang mempunyai kualitas cukup untuk bahan industri, kontruksi dan perdagangan.

### **3.1.2 Visi dan Misi Kabupaten Tasikmalaya**

Visi Kabupaten Tasikmalaya yang hendak dicapai dalam periode 2021-2026 yaitu: “Dengan Semangat Gotong Royong, Mewujudkan Kabupaten Tasikmalaya yang Religius/Islami, Berdaya Saing dan Sejahtera”.

Misi dari Pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya:

1. Meningkatkan kualitas SDM yang berdaya saing, berkepribadian dan berakhlakul karimah
2. Mewujudkan pemerintahan yang melayani, bersih dan profesional.
3. Mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan desa sebagai pusat pertumbuhan ekonomi kerakyatan berbasis pertanian dan wisata.
4. Mewujudkan iklim investasi yang kondusif dalam upaya mendorong pengembangan usaha dan penciptaan lapangan kerja melalui pengembangan kerjasama skala lokal, nasional, regional dan juga global.

### **3.2 Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016: 2) Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif. Metode statistik deskriptif adalah statisik yang digunakan untuk

menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016: 147).

Metode deskriptif ini merupakan analisis yang mengemukakan tentang data diri responden, yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuisioner. Kemudian data yang diperoleh dari jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan, selanjutnya dihitung persentasenya (Nugroho, 2011: 2).

### **3.2.1 Jenis Penelitian yang digunakan**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei menggunakan kuesioner. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan cara statistik, yakni menganalisa dengan berbagai dasar statistik. Metode kuantitatif sendiri yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti pada Pemerintahan Desa di Kabupaten Tasikmalaya. Dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data menggunakan deskriptif statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah diterapkan. (Sugiyono,2019:23)

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel**

Operasionalisasi variabel ini merupakan cara peneliti mengukur variabel yang ditunjukkan dengan indikator-indikator yang relevan terkait dengan Kompetensi Aparatur Desa, Partisipasi Masyarakat dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Hal ini bertujuan untuk melakukan skala pengukuran dalam mengolah data. Berikut adalah tabel operasionalisasi variabel:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Kompetensi Aparatur Desa ( $X_1$ )	Kompetensi adalah kombinasi dari keterampilan (skill), pengetahuan (knowledge) dan perilaku yang dapat diamati dan diterapkan secara kritis untuk suksesnya sebuah organisasi dan prestasi kerja serta kontribusi pribadi karyawan terhadap organisasinya. Wyatt Suparyadi (2015:243)	Berdasarkan Badan Kepegawaian Negara (BKN) Nomor 22 Tahun 2011 menyatakan bahwa kompetensi mencakup dimensi: 1). Pengetahuan 2). Keterampilan 3). Sikap	Interval
Partisipasi Masyarakat ( $X_2$ )	Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pembangunan dimulai dari kegiatan perencanaan dan pelaksanaan sampai dengan tahap evaluasi pembangunan. (Solekhan 2014:141)	Menurut Solekhan (2014:153) : 1). Pengambilan Keputusan 2). Pelaksanaan 3). Pengambilan Manfaat 4). Evaluasi	Interval
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	Akuntabilitas adalah tugas seorang pemilik amanah ( <i>agent</i> ) untuk memberi tanggungjawab dan mengungkapkan semua aktivitas kegiatan yang menjadi tanggungjawab orang yang memberi amanah. (Mardiasmo:2018) Pengelolaan dana desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban. (PP No 113 Tahun 2014)	Menurut Mardiasmo (2018), yang mengutip dari Elwood 1993: 1). Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran 2). Akuntabilitas Proses 3). Akuntabilitas Program 4). Akuntabilitas Kebijakan	Interval

Sumber: Data Diolah Peneliti

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data maupun informasi yang dapat mendukung pelaksanaan penelitian adalah dengan cara sebagai berikut:

#### 1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data primer yaitu dilakukan melalui observasi, penulis mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian dan melalui kuesioner.

Menurut Sugiyono (2016:142) “Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup yang mengacu pada indikator dari setiap variabel.

## 2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data-data sekunder guna mendukung data-data primer yang diperoleh dalam penelitian dengan mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur berupa buku-buku, peraturan perundang-undangan, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti.

Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

### 3.2.3.1 Jenis Data

#### 1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. (Sugiyono 2016:137). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara observasi dan kuesioner kepada Ketua BPD, Wakil Ketua BPD dan Anggota BPD di seluruh desa Di Kabupaten Tasikmalaya.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung dan memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. (Sugiyono 2016:137). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku referensi dan publikasi dari sumber yang relevan.

### **3.2.3.2 Populasi Sasaran**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2013:80). Dalam penelitian ini yang menjadi subjek populasi yaitu desa yang berada di Kabupaten Tasikmalaya.

### **3.2.3.3 Penentuan Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2019:17). Cluster Sampling (Area Sampling) adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel apabila objek yang akan diteliti atau sumber data yang sangat luas, misalnya penduduk dari suatu negara, provinsi atau dari suatu kabupaten (Sugiyono, 2019:131)

Teknik ini digunakan karena subjek dari penelitian ini yaitu 24 desa yang berada di kabupaten tasikmalaya. Didalam penelitian ini Cluster Sampling yang digunakan yaitu multistages cluster random sampling dimana dalam teknik penarikan sampel banyak tahap. Tahap pengambilan sampel yang dilakukan yaitu:

## 1. Tahap 1

Pada tahap 1 peneliti memilih sampel daerah dari populasi daerah. Teknik sampling yang digunakan pada tahap ini yaitu sampling aksidental. Teknik sampling aksidental merupakan teknik yang didasarkan pada kemudahan (convenience). Sampel ini dipilih karena berada pada waktu, situasi dan tempat yang tepat. Sampel ini berdasarkan pada ketidakmungkinan untuk menjangkau tempat penelitian yang sangat luas. Jumlah sampel dalam penelitian didasarkan pada ukuran sampel lebih dari 30 orang dan kurang dari 500 merupakan jumlah sampel yang tepat. Ukuran sampel sebaiknya beberapa kali (pada umumnya 10 kali atau lebih) lebih besar dari jumlah sampel dalam penelitian. Berdasarkan hal tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini 24 sampel yang berasal dari 3 variabel (2 variabel dependen dan 1 variabel independen) dikali 6. Nama kecamatan, desa disajikan pada tabel.

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

No	Kecamatan	Desa
1	Singaparna	Desa Singaparna, Desa Cikunten, Desa Sukamulya, Desa Singasari, Desa Sukaasih, Desa Cipakat, Desa Sukaherang, Desa Cintaraja, Desa Cikunir dan Desa Cikadongdong.
2	Sariwangi	Desa Jayaputra, Desa Jayaratu, Desa Sariwangi, Desa Lingasirna, Desa Sukamulih, Desa Selawangi, Desa Simasari dan Desa Sukaharja
3	Mangunreja	Desa Mangunreja, Desa Sukaluyu, Desa Pasir Salam, Desa Salebu, Desa Mekarjaya dan Desa Sukasukur

Sumber: Data Diolah Peneliti

## 2. Tahap II

Sampel yang dipilih peneliti pada tahap II yaitu sampel individu/sampel subjek dari setiap sampel daerah yang terpilih pada tahap I. Pada tahap ini teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampling dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:133). Dengan demikian sampel pada penelitian ini penulis mengambil responden dari satu pihak yaitu Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Pemilihan BPD ini sebagai responden dikarenakan BPD secara structural memiliki garis koordinasi dengan pemerintahan desa dan mempunyai fungsi untuk menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat.

Pengambilan sampel dari populasi pada dua puluh empat desa di Kabupaten Tasikmalaya yaitu sebanyak 144 orang, Karena jumlah BPD sebanyak 6 orang, sehingga jumlah populasi pada 24 desa di Kabupaten Tasikmalaya adalah  $6 \times 24 \text{ desa} = 144 \text{ orang}$ .

Menurut (Arikunto, 2006) jika responden  $< 100$ , semuanya dijadikan sampel. Bila responden  $> 100$ , sampel yang diambil 10% - 15% atau 20% - 25%. Sebaliknya jika subjeknya terlalu besar, sampel dapat diambil 10% - 15%, hingga 20% - 25% atau lebih berdasarkan pada:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal



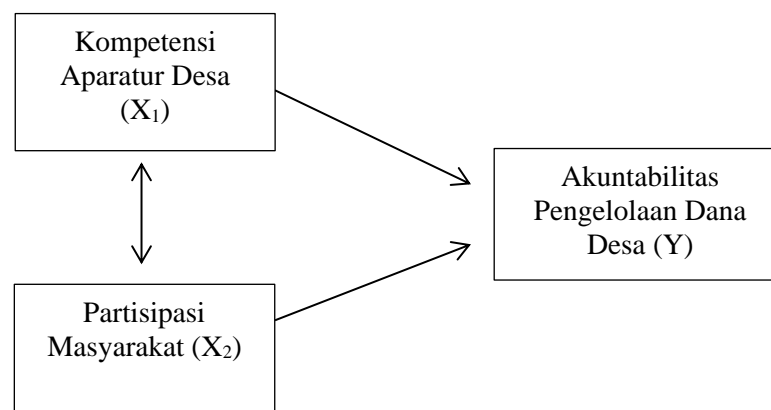
ini menyangkut banyak sedikitnya data.

3. Jumlah risiko yang diambil peneliti, untuk penelitian yang beresiko tinggi, tentu sampelnya besar dan hasilnya akan lebih baik.

Oleh karena itu, pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 10% dari populasi yang ada karena jumlah populasi melebihi 100 yaitu 144 Badan Permusyawaratan Des. Maka  $50\% \times 144 = 72$  responden. Sehingga kuesioner disebarikan kepada Ketua BPD, Sekertaris BPD dan Anggoata BPD disetiap desa di Kabupaten Tasikmalaya.

### 3.3 Model Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang dibuat dan uraian yang terdapat pada kerangka pemikiran dari penelitian ini menggunakan 3 variabel penelitian yaitu Kompetensi Aparatur Desa, Partisipasi Masyarakat dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Maka disajikan model penelitian sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

Keterangan:

$X_1$  = Kompetensi Aparatur Desa

$X_2$  = Partisipasi Masyarakat

$Y$  = Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

$\varepsilon$  = Faktor-faktor yang tidak diteliti

### 3.4 Teknis Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan skala likert. Sugiyono (2016:93) menyatakan bahwa: "Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert ini maka variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut disajikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan".

Setiap item kuesioner dalam skala likert diberi alternatif jawaban dengan diberi skor dalam setiap skala interval diberi skor sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Skor Untuk Setiap Pernyataan**

Pernyataan	Skor (+)	Skor (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Sugiyono (2016: 94)

Perhitungan hasil kuesioner dengan persentase dan scoring menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Jumlah Persentase Jawaban

F = Jumlah Jawaban

N = Jumlah Responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria pernyataan}}$$

### 3.4.1 Uji Kualitas Data

#### 3.4.1.1 Pengujian Validitas Alat ukur

Pengujian validitas alat ukur penelitian dapat mewujudkan sejauh mana alat yang digunakan dalam penelitian mampu mengukur variabel yang terdapat dalam penelitian. Dengan kata lain, validitas alat ukur penelitian merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat akurasi alat ukur tersebut. Alat ukur yang salah akan mempunyai validitas yang rendah begitupun sebaliknya.

Pengujian validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pernyataan melalui total skor dengan menggunakan rumus korelasi produk momen. Prosedur uji validitas yaitu dengan membandingkan r hitung dengan r tabel yaitu angka kritis tabel korelasi dengan derajat kebebasan ( $dk=n-2$ ) dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ .

Kriteria Pengujian:

Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka pernyataan tersebut valid.

Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka pernyataan tersebut tidak valid.

#### **3.4.1.2 Pengujian Reliabilitas Alat Ukur**

Reliabilitas menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari suatu instrumen yang mengukur suatu konsep dan berguna untuk mengakses kebaikan dari suatu pengukur. Suatu pengukur dikatakan reliabel (dapat diandalkan) jika dapat dipercaya. Supaya dapat dipercaya maka hasil dari pengukuran harus akurat dan konsisten. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik cronbach. Untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas akan menggunakan bantuan program SPSS.

Dari hasil tersebut maka kaidah keputusannya adalah:

Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka pernyataan tersebut reliabel

Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka pernyataan tersebut tidak reliabel.

### **3.5 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

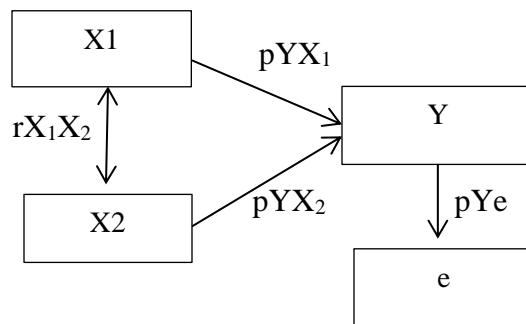
#### **3.5.1 Analisis Data**

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data diperlukan agar penelitian dapat menghasilkan hasil yang dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis data dengan analisis jalur (*Path analysis*) karena penelitian ingin memastikan apakah ada pengaruh secara langsung antara Kompetensi Aparatur Desa dan Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Menurut Ghozali (2016:237), analisis jalur merupakan perluasan dari

analisis regresi linier berganda, sehingga analisis regresi dapat diartikan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur. Tujuannya adalah untuk menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat.



Keterangan:

$X_1$  = Kompetensi Aparatur Desa

$X_2$  = Partisipasi Masyarakat

$Y$  = Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

$e$  = Faktor lain yang diketahui

$r_{X_1X_2}$  = Koefisien Korelasi variabel  $X_1$  terhadap  $X_2$

$\rho_{YX_1}$  = Koefisien Korelasi variabel  $X_1$  terhadap  $Y$

$\rho_{YX_2}$  = Koefisien Korelasi variabel  $X_2$  terhadap  $Y$

$\rho_{Ye}$  = Koefisien Korelasi variabel  $e$  terhadap  $Y$

Dari struktur analisis jalur diatas, terdapat langkah-langkah yang digunakan yaitu:

1. Menghitung Koefisien Korelasi ( $r$ )

Koefisien kolerasi ini akan menentukan tingkat keeratan hubungan antara variabel yang diteliti. Menghitung koefisien korelasi antara

variabel  $X_1$  dan  $X_2$  menggunakan rumus koefisien sederhana yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2 (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

Jika tingkat hubungan antar variabel kuat, maka nilai  $r$  akan lebih besar.

Demikian pula sebaliknya jika tingkat hubungan antar variabel rendah maka nilai  $r$  akan kecil. Besar koefisien korelasi ini akan diinterpretasikan sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai  $r$**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2019:152)

2. Pengujian secara simultan

$$p_{YX_1} = b_{YX_1} \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n x_i^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_i)^2}{n}}{\sum_{i=1}^n y_i^2}}$$

$p_{YX_1}$  = Koefisien jalur dari variabel  $X_1$  terhadap  $Y$

$b_{YX_1}$  = Koefisien regresi dari variabel  $X_1$  terhadap  $Y$

3. Pengujian faktor residu

$$p_{Y_i} = \sqrt{1 - R^2_{YX_1 X_2 \dots X_k}}$$

Dimana  $R^2_{YX_1 X_2 \dots X_k} = \sum_{t=1}^k p_{YX_1 X_2 \dots X_t} r_{YX_1}$

4. Pengujian hipotesis operasional

Menguji keberartian (Signifikan) dari hubungan variabel  $X_1$  dengan variabel  $X_2$

$$H_0 = R_{X_2 X_1} < 0$$

$$H_1 = R_{X_2 X_1} \geq 0$$

Dengan kriteria penolakan  $H_0$  jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel

#### A. Pengujian secara simultan

Hipotesis Operasional

$$H_0 : \rho_{Y X_1} = \rho_{Y X_2} = 0$$

$$H_a : \text{sekurang-kurangnya terdapat } \rho_{Y X_1} \neq 0$$

Dengan kriteria penolakan  $H_0$  jika  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel

Uji signifikan menggunakan rumus:

$$F = \frac{(n-k-1)R^2_{Y X_1 X_2 \dots X_k}}{K(1-R^2_{Y X_1 X_2 \dots X_k})}$$

#### B. Pengujian secara parsial

Hipotesis Operasional

$$H_0 : -t_{\frac{1}{2}\alpha} \leq t \text{ hitung} \text{ atau } t \text{ hitung} \leq t_{\frac{1}{2}\alpha}$$

$$H_a : -t_{\frac{1}{2}\alpha} > t \text{ hitung} \text{ atau } t \text{ hitung} > t_{\frac{1}{2}\alpha}$$

Koefisien penolakan  $H_0$  jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel

Uji statistik menggunakan rumus distribusi dengan derajat bebas  $n-k-1$

$$t = \frac{\rho_{Y X_1}}{\frac{1-R^2_{Y X_1 X_2 \dots X_k}}{(n-k-1)R^2_{Y X_1 X_2 \dots X_k}}}$$

Keterangan :

- $P_{YX_1}$  = Koefisien jalur (besarnya pengaruh) variabel  $X_1$  terhadap  $Y$
- $R^2_{YX_1X_2...X_k}$  = Koefisien yang menyatakan determinasi total dari semua variabel penyebab terhadap variabel akibat
- $R^2_{YX_1X_2...(X_1)...X_k}$  = Koefisien yang menyatakan determinasi multiple antara variabel  $X_1..X_k$  tanpa  $X_1$

Untuk mengetahui total pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ , baik secara langsung maupun tidak langsung disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Contoh Formula Untuk Mencari Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung Antara Variabel Penelitian**

No	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total Pengaruh
1	$Y-X_1-Y = (p_{YX_1})^2$		A
		$p_{YX_1}r_{X_1X_2}p_{YX_2}$	B
	Total Pengaruh $X_1$ terhadap $Y$	A+B	C
2	$Y-X_2-Y = (p_{YX_2})^2$		D
		$p_{YX_1}r_{X_2}p_{YX_2}$	E
	Total Pengaruh $X_2$ terhadap $Y$	D+E	F
	Total pengaruh $X_1$ dan $X_2$ terhadap $Y$	C+F	G
	Pengaruh Residu	100% - G	H

### 3.52 Penetapan Hipotesis Operasional

Pada penetapan hipotesis yang akan di uji dimaksudkan untuk melihat ada tidaknya pengaruh antar variabel-variabel penelitian, hipotesis yang digunakan adalah:

- $H_{01}$  :  $p_{X_2X_1} = 0$  : Tidak terdapat hubungan signifikan antara Kompetensi Aparatur Desa dan Partisipasi Masyarakat
- $H_1$  :  $p_{X_2X_1} \neq 0$  : Terdapat hubungan signifikan antara



	Kompetensi Aparatur Desa dan Partisipasi Masyarakat
$H_{02} : p_{YX_1} = 0$	: Penerapan Kompetensi Aparatur Desa secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa
$H_2 : p_{YX_1} \neq 0$	: Kompetensi Aparatur Desa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa
$H_{03} : p_{YX_1} = 0$	: Partisipasi Masyarakat secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa
$H_3 : p_{YX_2} \neq 0$	: Partisipasi Masyarakat secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa
$H_{04} : p_{YX_1} = p_{YX_2} = 0$	: Kompetensi Aparatur Desa dan Partisipasi Masyarakat secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa
$H_4 : p_{YX_1} = p_{YX_2} \neq 0$	: Kompetensi Aparatur Desa dan Partisipasi Masyarakat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

#### 1. Penetapan Tingkat signifikansi

Taraf signifikan ( $\alpha$ ) ditetapkan sebesar 5% ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai profitabilitas 95% atau toleransi kekeliruan 5%. Taraf signifikan ini adalah tingkat yang umum digunakan dalam penelitian sosial karena dianggap cukup lekat untuk mewakili hubungan antara variabel yang diteliti.

## 2. Uji signifikansi

Untuk melakukan uji signifikan dilakukan 2 pengujian, yaitu:

- Secara simultan menggunakan uji F

Uji statistik menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, imam. 2016:84). Apabila nilai  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka setidaknya salah satu dari kedua variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- Secara parsial menggunakan uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dan menerangkan variasi dependen (Ghozali, Imam. 2016:84).

## 3. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak.